

## *The Effect of Tax Planning Deferred Tax Expenses and Audit Quality on Earnings Management of the Infrastructure Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 - 2023*

**Pengaruh Perencanaan Pajak Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit pada Manajemen Laba Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023**

**Kadek Dwi Paramartha<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani<sup>2\*</sup>, Luh Diah Citraresmi Cahyadi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [sripurnama@undhirabali.ac.id](mailto:sripurnama@undhirabali.ac.id)

### Article info

<p><b>Keywords:</b> Tax Planning, Deferred Tax Expense, Audit Quality and Earnings Management</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>Earnings management is the practice of manipulating financial data by managers to achieve certain profit targets, display positive performance, or cover up failures, so that financial reports do not reflect actual financial conditions. This study aimed to analyse the effect of tax planning, deferred tax expense, and audit quality on earnings management. The research method used is quantitative method with secondary data from 66 samples of infrastructure sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period, which were selected through purposive sampling from a total population of 67 companies. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with SPSS version 25.0. The results showed that tax planning does not effect on earnings management. Deferred tax expense has a negative effect on earnings management and audit quality has a negative effect on earnings management. These findings are important as a consideration for company management, a benchmark for investors in making investment decisions, and a basis for auditors for more accurate risk assessment.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b> Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kualitas Audit dan Manajemen Laba</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Manajemen laba merupakan praktik manipulasi data keuangan oleh manajer untuk mencapai target laba tertentu, menampilkan kinerja positif, atau menutupi kegagalan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit pada manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan data sekunder dari 66 sampel perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, yang dipilih melalui <i>purposive sampling</i> dari total populasi 67 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif pada manajemen laba dan kualitas audit berpengaruh negatif pada manajemen laba. Temuan ini penting sebagai</p>

pertimbangan bagi manajemen perusahaan, tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, serta landasan bagi auditor untuk penilaian risiko yang lebih akurat.

## PENDAHULUAN

Pada saat era modern ini, perusahaan terutama yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, dan investasi, menghadapi persaingan yang sangat ketat untuk bisa bertahan di pasar global. Sektor-sektor ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, penerapan kebijakan manajemen keuangan yang bijaksana menjadi krusial untuk menjamin kelangsungan perkembangan bisnis mereka (Sinaga & Siagian, 2023). Dalam penilaian kinerja perusahaan, laba merupakan salah satu indikator kunci yang tercantum dalam laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Informasi laba sangat penting karena digunakan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja dan tanggung jawab manajemen (Achyani dkk., 2019).

Kinerja dan tanggung jawab manajemen salah satunya adalah melakukan pengelolaan keuangan yang baik, yang seharusnya dilakukan untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan dan biasanya tercermin dari besarnya laba yang diperoleh (Putri, 2023). Kondisi seperti inilah yang kerap mendorong manajer untuk menyimpang dari prinsip-prinsip pelaporan keuangan yang sebenarnya, dengan memanipulasi penyajian informasi laba, suatu tindakan yang dikenal sebagai praktik manajemen laba (*earnings management*) (Perdana, 2021). Praktik manajemen laba menjadi isu yang semakin penting dalam lingkungan bisnis di Indonesia, terutama setelah terjadi kasus kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan yang melibatkan salah satu perusahaan jasa sektor infrastruktur di Indonesia. Tepatnya pada Juni 2023, terjadi dugaan kasus manajemen laba pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, dimana dalam rapat kerja Komisi VI DPR RI bersama Kementerian BUMN pada senin 5 Juni 2023 silam, Wakil Menteri BUMN II, Kartika Wirjoatmodjo pertama kali menyatakan kemungkinan pemalsuan laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, bahwa laporan keuangan beberapa BUMN Karya seperti Wijaya Karya tidak sesuai dengan fakta, seolah-olah perusahaan laba bertahun-tahun padahal cashflow tidak pernah positif.

Laporan keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan fenomena menarik antara arus kas operasi yang selalu negatif dan laba bersih yang selalu positif dari Kuartal I 2019 hingga Kuartal I 2022. Pada Kuartal I 2019, perusahaan mencatatkan arus kas operasi sebesar -Rp3.920.000.000.000 sementara laba bersihnya mencapai Rp341.340.000.000. Tren ini berlanjut pada Kuartal I 2020, di mana arus kas operasi memburuk menjadi -Rp4.000.000.000.000 dengan laba bersih sebesar Rp152.360.000.000. Di Kuartal I 2021, kondisi semakin memburuk dengan arus kas operasi mencapai -Rp5.130.000.000.000 dan laba bersih sebesar Rp105.110.000.000. Terakhir, pada Kuartal I 2022, arus kas operasi perusahaan sedikit membaik menjadi -Rp3.790.000.000.000, meskipun laba bersihnya anjlok drastis menjadi hanya Rp9.470.000.000 ([www.trenasia.com](http://www.trenasia.com)). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) juga menyatakan bahwa PT Wijaya Karya adalah BUMN yang hingga saat masih menunggak pajak sebesar Rp9.290.000.000,00 lebih kepada pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. PT Wijaya Karya menunggak pajak galian C untuk pengerjaan proyek jalan Labuan Bajo ke Golo Mori di Kabupaten Manggarai Barat ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Pemerintah sebagai pihak yang berkepentingan (*principal*) meminta perusahaan untuk membayarkan pajak mereka sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan manajemen perusahaan sebagai pihak yang menjalankan kepentingan

(agent) berusaha untuk mengurangi beban pajak mereka, karena bagi mereka pajak dapat mengurangi nilai ekonomis perusahaan dan menambah beban perusahaan. Kondisi seperti ini dapat mendorong manajer untuk melakukan kecurangan atau pelanggaran, seperti memanipulasi laba perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak kepada pemerintah (Pullah dkk., 2021). Perilaku manajemen laba dapat didasarkan pada dua teori yaitu *agency theory* yang menggambarkan lingkungan yang menyebabkan manipulasi laba, dan *positive accounting theory* yang berfokus pada motivasi untuk memanipulasi laba. Pada tahun 1976 Michael C. Jensen dan William H. Meckling, dalam jurnal yang berjudul “*Theory of the Firm Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*” diterbitkan oleh *Journal of Financial Economics*, dalam jurnal tersebut Jensen dan Meckling mengusulkan kerangka kerja teori agensi yang menjelaskan hubungan antara pihak yang berkepentingan (prinsipal) dengan manajemen (agen) dalam suatu perusahaan memiliki tujuan yang berbeda. Pada tahun 1986, Ross L. Watts dan Jelord L. Zimmerman dalam jurnal “*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*” diterbitkan oleh *The Accounting Review*, teori ini menjelaskan bahwa *positive accounting theory* mengakui tiga hubungan keagenan, yaitu antara manajemen dengan pemilik (*the bonus plan hypothesis*), antara manajemen dengan kreditor (*the debt covenant hypothesis*), antara manajemen dan pemerintah (*the political cost hypothesis*) (Salah, 2019).

Dalam mencapai kinerja keuangan yang baik, tentunya suatu perusahaan perlu memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat menghasilkan laba yang signifikan menggunakan aset yang dimiliki, sehingga jika perusahaan tidak mendapatkan laba yang sesuai maka akan terjadi benturan kepentingan yang melibatkan pihak prinsipal dengan agen (Saputri, 2019). Oleh sebab itu akan muncul yang namanya manajemen laba, dimana manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dengan cara memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen (Yuliana dkk., 2023). Rankcore, dkk (2023) mengatakan bahwa manajemen laba dapat digunakan untuk mengurangi biaya politik, mencegah pelanggaran kontrak, mendapatkan bonus sesuai target, dan mendapatkan keuntungan dari pembelian dan penjualan saham. Salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba adalah pajak dimana laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jendral Pajak (DJP) (Fauzan, 2021).

Pajak merupakan sektor penyumbang pendapatan negara terbesar, per Oktober 2023 untuk penerimaan pajak di Indonesia mencapai Rp1.523.700.000.000.000, menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani dalam konferensi pers APBN mengatakan bahwa 88,7% dari target pajak tahun ini tumbuh 5,3% dari tahun lalu yang sebesar Rp1.446.500.000.000.000 ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Pajak sangat penting bagi negara atau pemerintah tetapi tidak dengan perusahaan kondisi ini yang menyebabkan terjadinya konflik kepentingan yang dijelaskan dalam *agency theory*. Salah satu cara yang bisa ditempuh perusahaan untuk meminimalkan pajak adalah melalui perencanaan pajak, perencanaan pajak adalah upaya wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalkan pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah diatur dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan (Handayani dkk., 2020). Sesuai dengan penelitian sebelumnya, menurut Amelia dkk., (2023), Sinaga dan Siagian., (2023), Permatasari dkk., (2024), Pullah dkk., (2021), dan Salah, (2019), yang menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif pada manajemen laba, tetapi penelitian menurut Yuliana dkk., (2023), Handayani dkk., (2020), Yanuarizky dkk., (2023) dan Aulia dan Pernamasari, (2024), menemukan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba.

Selain itu *positive accounting theory* yang menguraikan tiga hubungan keagenan, salah satunya adalah antara manajemen dan pemerintah, yang dikenal sebagai *political cost*

*hypothesis* (Yanuarizky dkk., 2023). Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menghadapi biaya politik yang lebih besar, terutama dalam bentuk pajak. Untuk mengelola atau meminimalkan beban pajak ini, manajer seringkali berupaya menggeser pendapatan dari periode berjalan ke periode mendatang, yang pada akhirnya akan meminimalkan laba yang dilaporkan saat ini (Putri, 2023). Salah satu instrumen yang dapat digunakan manajer dalam konteks ini adalah beban pajak tangguhan. Namun penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bertentangan, menurut Yuliana dkk., (2023), Sinaga dan Siagian., (2023), Handayani dkk., (2020), yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif pada manajemen laba, tetapi berbeda dengan penelitian menurut Yanuarizky dkk., (2023), Kimouche., (2022), Aulia dan Pernamasari., (2024), yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Ketidakseimbangan dalam penggunaan informasi dapat menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai asimetri informasi (Fauzan, 2021). *Agency theory* menekankan untuk mewujudkan integrasi antara pihak agen dengan pihak prinsipal maka diperlukan pihak ketiga untuk menengahi konflik kepentingan yang terjadi karena diakibatkan oleh adanya asimetri informasi. Auditor eksternal dapat menjadi pihak ketiga, kualitas audit yang baik dari auditor eksternal dapat menjadi probabilitas dimana seorang auditor mendeteksi dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dan salah saji dalam sistem akuntansi kliennya (Pullah dkk., 2021). Zogara dkk., (2025) mengatakan perusahaan memerlukan akuntan publik untuk memastikan laporan keuangan mereka dapat dipercaya, akuntan publik akan memeriksa laporan tersebut agar bebas kecurangan dan sesuai standar akuntansi, yang pada akhirnya menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian, opini ini adalah bukti bahwa laporan keuangan telah disajikan dengan akurat. Hasil penelitian sebelumnya, menurut Pullah dkk., (2021) menemukan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif pada manajemen laba, tetapi hasil berbeda dengan penelitian menurut Haliza dkk., (2023), Nwoye *et al.*, (2021) dan Agustin dkk., (2022) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada manajemen laba.

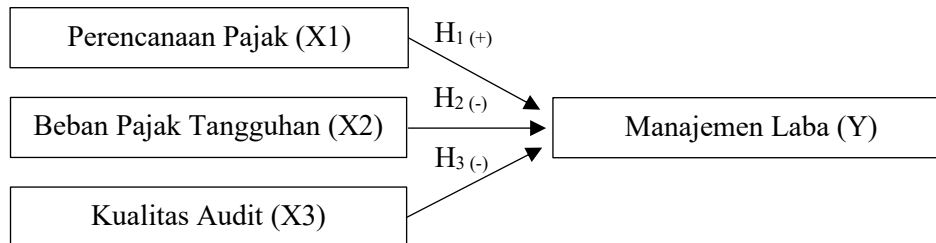
Dengan menggunakan penelitian sebelumnya dan fenomena yang dapat diamati sebagai panduan, penelitian ini mencoba untuk memastikan dampak perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data penelitian yang berbentuk angka dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif dalam hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (kausal) sehingga terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang akan diuji atau diteliti (Ghozali., 2018). Objek penelitian ini yaitu perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit pada manajemen laba sektor infrastruktur. Adapun data kuantitatif bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan jasa sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana metode penentuan sample dengan *purposive sampling*, yaitu sebuah metode pemilihan sample yang dilakukan dengan tujuan khusus atau tujuan tertentu dalam penelitian. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan sample yang mewakili karakteristik atau sifat tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dengan jumlah populasi 67 perusahaan di sektor infrastruktur dan yang

dijadikan sampel sejumlah 22 perusahaan. Data dikumpulkan dengan mencari data melalui jurnal artikel, sikripsi, dan literatur lainnya yang mendukung penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Selanjutnya, uji statistik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi, analisis linear berganda, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 25.0. Temuan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, atau gejala lainnya, dan data dianggap normal. Oleh karena itu, data telah memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Model regresi yang diterapkan adalah  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$ .

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Standard Error	Beta	t	
Konstanta	0,040	0,047		0,649	0,398
Perencanaan Pajak (X <sub>1</sub> )	-0,009	0,056	0,018	-0,153	0,879
Beban Pajak Tangguhan (X <sub>2</sub> )	-2,207	0,721	-0,356	-3,063	0,003
Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )	-0,047	0,014	-0,374	-3,423	0,001

a. Dependent Variable : Manajemen Laba (Y)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,040 + -0,009X_1 + -2,207X_2 + -0,047X_3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, dimana X<sub>1</sub> adalah perencanaan pajak, X<sub>2</sub> beban pajak tangguhan, X<sub>3</sub> kualitas audit.

Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,535 <sup>a</sup>	0,286	0,252	0,0533218

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit (X3), Beban Pajak Tangguhan (X2), Perencanaan Pajak (X1)

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, Adjusted R Square (atau koefisien determinasi) sebesar 0,252 menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit secara bersama sama menjelaskan 25,2% dari varians manajemen laba di antara perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2021 hingga 2023, dan sisanya sebesar 74,8% disebabkan oleh faktor lain.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,071	3	0,024		
Residual	0,176	62	0,003	8,291	0,000
Total	0,247	65			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, nilai F hitung sebesar 8,291 melebihi nilai F tabel (8,291 > 2,75), maka penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan model dan menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak (X1), beban pajak tangguhan (X2), kualitas audit (X3) secara simultan berpengaruh pada manajemen laba.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t Hitung	Signifikansi	Keterangan Pengaruh
Perencanaan Pajak (X1)	-0,153	0,879	Tidak Berpengaruh
Beban Pajak Tangguhan (X2)	-3,063	0,003	Negatif dan Signifikan
Kualitas Audit (X3)	-3,423	0,001	Negatif dan Signifikan

Sumber: Data diolah, 2025

Pengujian hipotesis, yang juga disebut sebagai uji t, digunakan untuk menyelidiki pengaruh variabel kualitas audit (X3), beban pajak tangguhan (X2), dan perencanaan pajak variables (X1) terhadap variabel manajemen laba (Y). Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan membandingkan statistik t dengan nilai t kritis sebesar 1,669 dari tabel t.

Berdasarkan Tabel 4, variabel perencanaan pajak (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,153, kurang dari nilai t kritis (-0,153 < 1,669), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki dampak terhadap manajemen laba. Selain itu, variabel beban pajak tangguhan (X2) menunjukkan nilai t sebesar -3,063, melebihi nilai t kritis (-3,063 > -1,669), menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan menurunkan manajemen laba. Demikian pula, variabel kualitas audit (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,423 yang melebihi nilai t kritis (-3,423 > -1,669), yang menunjukkan bahwa kualitas audit memberikan kontribusi terhadap penurunan manajemen laba.

## Pembahasan

### Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Manajemen Laba

Manajemen laba perusahaan tidak dipengaruhi oleh Perencanaan pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan pajak tidak berdampak pada praktik manajemen laba perusahaan, karena perusahaan kemungkinan melakukan perencanaan pajak untuk efisiensi beban pajak secara legal dan jangka panjang, serta dengan tujuan memaksimalkan dividen dengan biaya minimal, bukan untuk memanipulasi laba akuntansi untuk perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI (“Bursa Efek Indonesia”) antara tahun 2021 dan 2023.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory*. Teori keagenan mengemukakan bahwa manajemen (*agen*), berkaitan dengan asimetri informasi dan fleksibilitas akuntansi. Perencanaan pajak merupakan strategi legal untuk efisiensi beban pajak dan menciptakan keunggulan kompetitif, namun perusahaan tidak memanfaatkan perencanaan pajak sebagai alat untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa mekanisme kontrol internal dan eksternal di dalam perusahaan, seperti pengawasan manajemen dan peran auditor eksternal, cukup efektif. Kontrol ini kemungkinan berhasil membatasi penggunaan perencanaan pajak sebagai alat untuk melakukan manajemen laba. Dalam konteks perencanaan pajak, hubungan keagenan antara manajemen (*agen*) dan pemerintah (*prinsipal*) tidak terlihat mendorong praktik manajemen laba yang berarti. Sebaliknya, fokusnya lebih kepada efisiensi pajak yang sah di mata hukum. Hasil ini sesuai dengan Yuliana dkk., (2023), Handayani dkk., (2020), Yanuarizky dkk., (2023) dan Aulia dan Pernamasari., (2024) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba.

### Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Pada Manajemen Laba

Manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh Beban pajak tangguhan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI (“Bursa Efek Indonesia”) antara tahun 2021 dan 2023 akan menurun seiring dengan peningkatan beban pajak tangguhan. Sebaliknya, diantisipasi bahwa selama periode 2021-2023, manajemen laba perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat seiring dengan penurunan beban pajak tangguhan perusahaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak tangguhan mampu menurunkan praktik manajemen laba sejalan dengan teori akuntansi positif, terutama hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*). Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menghadapi biaya politik yang lebih besar dan pengawasan yang lebih ketat dari para pemangku kepentingan. Selain itu, regulasi beban pajak tangguhan yang telah diatur dalam PSAK 46 sesuai ketentuan perpajakan dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam menentukan kebijakan penyusunan laporan keuangan fiskal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung mengurangi perilaku manajemen laba yang meningkatkan laba saat perusahaan menghadapi potensi beban pajak tangguhan yang lebih besar, sebagai strategi untuk mengelola kewajiban pajak masa depan atau menghindari perhatian regulator dan meminimalkan potensi biaya politik yang lebih besar. Hasil ini sesuai dengan Yanuarizky dkk., (2023), Kimouche., (2022), Aulia dan Pernamasari.,

(2024), yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.

### **Pengaruh Kualitas Audit Pada Manajemen Laba**

Manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh Kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba yang lebih rendah terkait dengan penggunaan kualitas audit dari KAP *big-four* yang lebih tinggi di antara perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021-2023. Sebaliknya, diantisipasi bahwa berkurangnya penggunaan kualitas audit dari KAP *big-four* yang tinggi akan mengakibatkan peningkatan manajemen laba perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI (“Bursa Efek Indonesia”) antara tahun 2021 dan 2023.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *Agency theory* yang menekankan auditor eksternal punya peran penting dalam mengawasi kebijakan dan laporan keuangan perusahaan, yang bisa membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen (*agen*) dan pemerintah (*principal*). Kualitas audit sangat penting untuk menilai dan memberi opini yang baik terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Fungsi ini sangat penting karena memastikan laporan keuangan menunjukkan kondisi finansial yang sebenarnya, bukan sekadar angka yang dimanipulasi untuk tujuan tertentu. Kualitas audit mampu meningkatkan pengawasan, mencegah konflik kepentingan, dan memastikan bahwa kebijakan perusahaan sesuai dengan hukum dan standar etika. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *big-four* cenderung lebih teliti dan profesional saat mengaudit laporan keuangan. Mereka juga dianggap memiliki lebih banyak pengalaman, sehingga lebih efektif dalam mendeteksi penyimpangan di laporan keuangan klien dibandingkan dengan auditor dari KAP *non big-four*. Hal ini mengurangi peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Auditor eksternal dapat mengawasi kebijakan manajemen perusahaan, seperti manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan Zogara dkk., (2025), Haliza dkk., (2023), Nwoye *et al.*, (2021) dan Agustin dkk., (2022) hasil penelitian mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan pada manajemen laba.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kualitas audit pada manajemen laba sektor perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 adalah sebagai berikut. Pertama, Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kedua, Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketiga, Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel lain terkait aspek-aspek manajemen laba seperti variabel aset pajak tangguhan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para investor, pemerintah, dan auditor mengenai pentingnya perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kualitas audit dalam mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan infrastruktur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002.
- Amelia, M. S., Sari, R. N., & Yasni, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *The Journal of Taxatin* , 4(1), 29–52.
- Aulia, F., & Pernamasari, R. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Beban Pajak Kini Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *JRKA*, 11(1), 75–84.
- Fauzan, A. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tagguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi Skripsi Oleh : Nama : Ahmad Fauzan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliza, N. N., Nadhila, A. A., Ni'mah, S. K., Iskandar, Z. F. J., & Manurung, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2020. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 171–177.
- Handayani, R., Fitria, G. N., Indriyanto, E., & Molina. (2020). The Effect Of Tax Planning And Deferred Tax Expense To Earnings Management. *EPRA International Journal of Research and Development (IJRD)*, 7838(June), 111–117.
- Kimouche, B. (2022). The Impact of Deferred Tax on Earnings Quality: Evidence from Algerian Companies. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 25(1), 133–148.
- Nurulita, S., & Utami, T. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–11.
- Nwoye, C. M., Anichebe, A. S., & Osegbu, I. F. (2021). Effect of Audit Quality on Earnings Management in Insurance Companies in Nigeria e. *Athens Journal of Business & Economics*, 7(2), 173–202.
- Perdana, S. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Skripsi Oleh : Nama : Sandi Perdana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor*.
- Permatasari, Y. D., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(01), 146–157.
- Pullah, N. zakiya A., A.S, R. E. W., Sukesti, F., & Hanum, A. N. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kualitas Audit Terhadap

- Manajemen Laba. *Journal of Public Accounting (JPA)*, 1(2), 63–70.
- Putri, I. D., & Kadarusman. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *IE : Jurnal Inspirasi Ekonomi*, Vol. 3 No.(January), 1–7.
- Putri, R. A. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Bonus Plan Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Skripsi Oleh : Nama : Revara Arda Putri Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Rankcore, F., & Afiqoh, N. W. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 162.
- Salah, W. (2019). Does Deferred Tax Mediate the Relationship Between Tax Planning and Earnings Management? *Business Administration, Economics and Political Science*, 2019(2), 65–85.
- Sinaga, E., & Siagian, H. L. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi. *Jurnal Jurnal Sosial Dan Sains*, 3, 459–469.
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak , Beban Pajak Tangguhan , dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA JOURNAL*, 2(1), 55–64.
- Yanuarizky, M. A., Syafitri, Y., & Bustari, A. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 1–18.
- Zogara, I. D., Pradnyani, N. L. P. S. P., & Artaningrum, R. G. (2025). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Di Perusahaan Sub-Sektor Properti Dan Real Estate. *Jurnal Internasional PERTAPSI*, 3(1), 11–22.